

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan fisik dan fungsi fisiologis, pada remaja putri terjadinya perkembangan organ reproduksi yang ditandai dengan terjadinya menarche (menstruasi pertama) (Lubis, 2013). Saat remaja putri mengalami *menarche* biasanya terdapat gangguan kram, nyeri dan ketidaknyamanan yang dihubungkan dengan menstruasi disebut dismenore. Kebanyakan wanita mengalami tingkat kram yang bervariasi, dismenore (nyeri haid) adalah keluhan ginekologis akibat ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah sehingga mengakibatkan timbulnya rasa nyeri (Nurwana, Sabilu and Fachlevy, 2017).

Dismenore adalah nyeri perut yang berasal dari kram rahim dan terjadi selama menstruasi (Silviani, Karaman, & Septiana, 2019). Dismenore dibagi menjadi dua yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder, dimana dismenore primer adalah nyeri saat menstruasi dengan anatomi panggul normal. Dismenore sekunder merupakan nyeri menstruasi yang ditandai dengan adanya kelainan patologis (Ismaningsih, Herlina, & Nurmaliza, 2019).

Dismenore primer sering terjadi pada usia remaja dengan keluhan nyeri seperti kram dan lokasinya di tengah bawah rahim. Dismenore memiliki gejala seperti nyeri perut timbul sebelum atau selama menstruasi, nyeri kepala, mual, muntah, sehingga penderita disarankan untuk istirahat dan tidak dapat melakukan

aktivitas sehari-hari. Seringkali perempuan, terutama pada remaja putri meninggalkan aktivitasnya (Sarwono, 2011).

Di Amerika Serikat, dismenore diakui sebagai penyebab paling sering ketidakhadiran di sekolah yang dialami remaja putri. Selain itu, dilakukan survey pada 113 wanita Amerika Serikat dan dinyatakan berjumlah sebanyak 29-44%, paling banyak pada usia 18-45 tahun (Sulistiyorini, 2017). Secara umum penanganan dismenore dapat ditangani dengan pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi. Pada terapi farmakologi dapat diberikan obat-obatan anti inflamasi *non-steroid* (NSAID) (Rahmawati, 2015). Secara nonfarmakologi yang dapat dilakukan dengan teknik akupresur. Akupresur dikenal sebagai salah satu metode terapi tradisional china untuk penyembuhan dismenore dengan menggunakan teknik memijat pada titik meridian bagian tubuh tertentu. (Yuniati & Mareta, 2019).

Di antara berbagai jenis terapi di atas, terapi akupresur merupakan terapi yang banyak diteliti. Akupresur adalah pengobatan dari Tiongkok yang sudah dikenal sejak ribuan tahun lalu dan dengan memberikan tekanan atau pemijatan dan menstimulasi titik-titik tertentu dalam tubuh. Salah satu efek penekanan titik akupresur ialah dapat meningkatkan kadar endorfin yang berguna sebagai pereda nyeri yang diproduksi tubuh dalam darah dan opioid peptida endogeneous di dalam susunan saraf pusat (Zulia et al., 2017). Jaringan saraf akan memberi stimulus pada sistem endokrin untuk melepaskan endorfin sesuai kebutuhan tubuh dan diharapkan dapat menurunkan rasa nyeri saat menstruasi (Widyaningrum, 2013).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin dibahas adakah pengaruh akupresur terhadap intensitas nyeri pada remaja yang mengalami dismenore ?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Mendesripsikan pengaruh akupresur terhadap intensitas nyeri pada remaja yang mengalami dismenore berdasarkan telaah jurnal penelitian.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi teknik akupresur untuk mengurangi dismenore
- b. Mengidentifikasi intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan akupresur
- c. Menganalisis pengaruh akupresur terhadap intensitas nyeri pada remaja yang mengalami dismenore yang telah dianalisa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari *literature review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas. Selain itu, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh akupresur terhadap intensitas nyeri pada remaja yang mengalami dismenore.

## **2. Manfaat praktis**

Hasil *literatur review* ini diharapkan dapat memberikan masukan dan inovasi kepada seluruh tenaga kesehatan seperti perawat, bidan, dan dokter untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai standar dan memberikan akupresur pada remaja yang menderita dismenore. Dan untuk remaja yang mengalami dismenore dapat dengan mandiri menggunakan akupresur.

## **E. Metode Literatur Review**

### **1. Kriteria inklusi**

- a. Hasil penelitian dan jurnal tentang pengaruh akupresur terhadap intensitas nyeri pada remaja yang mengalami dismenore.
- b. Hasil penelitian dipublikasikan dalam rentang tahun 2010-2020

### **2. Strategi pencarian**

Strategi yang digunakan untuk menyusun *literatur review* dilakukan dengan *electronic data base*. Metode pencarian menggunakan *google scholar*, *pubmed*, dan portal garuda yang dicari dari tahun 2010-2020 berupa laporan hasil penelitian dan jurnal yang membahas pengaruh akupresur terhadap intensitas nyeri pada mahasiswi yang mengalami dismenore. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal yaitu akupresur, intensitas nyeri, remaja mengalami dismenore dan digunakan dalam pencarian di *electronic data base*. Artikel diseleksi berdasarkan judul dan informasi abstrak yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila informasi pada judul dan abstrak tidak memenuhi syarat, maka artikel tersebut tidak ditinjau.

### **3. Hasil penelusuran jurnal**

Secara keseluruhan, sebanyak 139 artikel mengenai akupresur terhadap intensitas nyeri pada remaja yang mengalami dismenore. Namun, hanya 10 jurnal yang memenuhi syarat untuk membuat tinjauan literatur ini. Jurnal yang akan ditinjau dapat dilihat pada tabel di bawah.

Adapun tabel ringkasan tinjauan literatur dari beberapa pangkalan data dicantumkan dalam lampiran 1.